

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional bivariat atau teknik korelasional yang digunakan untuk menemukan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Gay dalam Sukardi, (2008:165) penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut diantaranya adalah:

1. penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen;
2. memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata;
3. memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Disamping itu, penelitian korelasi dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian tentang dua variabel atau lebih. Pertanyaan yang biasa diajukan adalah 1) adakah hubungan diantara dua variabel, 2) bagaimanakah arah

hubungan tersebut, dan 3) berapa besar atau seberapa jauh hubungan tersebut dapat diterangkan.

Penelitian korelasional juga bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, kearah mana hubungan tersebut (positif/negatif), dan seberapa jauh hubungan ada antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur). Misalnya hubungan antara kecerdasan dengan kreativitas, semangat dengan pencapaian, tinggi badan dengan umur, nilai bahasa Inggris dengan nilai statistika, dan sebagainya. Tujuan dari suatu penelitian dengan teknik korelasional adalah untuk menetapkan atau mengungkapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi (prakiraan).

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung yang terletak di jalan Gardujati No.20 Bandung.

3.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berkunjung ke Perpustakaan sekolah SMA Negeri 4 Bandung yang terdiri dari 432 peserta didik kelas X, 315 peserta didik kelas XI, dan 315 peserta didik kelas XII.

3.2.3 Sampel

Sugiyono (2010: 118) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Terdapat banyak teknik pengambilan sampel di dalam penelitian dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah simple random sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa yang mengunjungi Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung. Untuk menentukan jumlah sampel yang di perlukan, maka dapat digunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel).

Untuk penghitungan sampel dari jumlah populasi tersebut ditetapkan tingkat kebenaran atau kepercayaan 90% dan kesalahan sampel/nilai kritis yang diinginkan sebesar 10%.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:14) desain penelitian harus spesifik, jelas, rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (x) yaitu koleksi tercetak Perpustakaan, dan variabel terikat (y) yaitu kepuasan pemustaka.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap persiapan, adalah tahapan yang dilakukan untuk menentukan populasi dan sampel penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, membuat instrumen penelitian, dan menguji serta melakukan revisi instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan penyebaran kuesioner (angket) terhadap sampel yang telah ditentukan.
3. Tahap analisis data, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengolah data dari hasil penyebaran kuesioner (angket) yang telah diisi oleh responden. Pengolahan data tersebut mencakup kegiatan *editing*, *coding* (pengkodean), pemberian skor atau nilai, dan tabulasi.

3.4. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan sebuah teori hipotesa dari peneliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang terdapat di lapangan. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yakni variabel terikat (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat atau variabel x adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang di dalam penelitian ini adalah kepuasan pemustaka sedangkan koleksi tercetak Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung menjadi variabel bebas karena memengaruhi variabel terikat.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Koleksi Tercetak Perpustakaan

Koleksi merupakan modal dasar dan merupakan aspek penting di dalam sebuah Perpustakaan, karena syarat sebuah Perpustakaan adalah dengan adanya koleksi dan gedung Perpustakaan. Koleksi dan gedung Perpustakaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dimana ada Perpustakaan maka disana ada koleksi yang baik pula. Menurut Sulisty-Basuki (1991 : 15) koleksi Perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Koleksi tercetak Perpustakaan merupakan semua koleksi yang

Bayu Anggi Pranata, 2016

HUBUNGAN KOLEKSI TERCETAK PERPUSTAKAAN DENGAN KEPUASAN PEMUSTAKA DI SMA
NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbentuk karya tulis atau karya cetak yang siap digunakan dan dimanfaatkan oleh semua pemustaka yang datang ke Perpustakaan. Jadi koleksi tercetak Perpustakaan merupakan koleksi yang berbentuk karya tulis atau karya cetak, yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk dimanfaatkan oleh para pemakainya. Adapun indikator yang terdapat di koleksi tercetak Perpustakaan adalah buku teks, yang menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta kemampuan fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. . Hasan Alwi (2003 : 10) menjelaskan kamus merupakan khazanah perbendaharaan kata suatu bahasa yang menggambarkan tingkat peradaban bangsa pemilikinya. Terakhir ensiklopedia, yang menurut Saleh (2009 :78) adalah bahan rujukan yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan.

3.5.2 Kepuasan pemustaka

Kepuasan konsumen atau kepuasan pemustaka merupakan hal yang menjadi target dari sebuah penyedia jasa termasuk Perpustakaan. Produk atau jasa yang bisa memuaskan adalah produk dan jasa yang mampu memberikan sesuatu yang dicari oleh konsumennya. Menurut Kotler (2009: 36) “kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. dalam upaya mencapai kepuasan pemustaka, bahwa tidak ada strategi yang ajaib dalam kepuasan pelanggan tercipta dari mulai hal-hal yang detail atau rinci, hal-hal yang rutin dan mulai jauh hari sebelum produk dan jasa diproduksi. Karena kepuasan pelanggan harus dimulai dari hati, yaitu kesadaran dan kecintaan terhadap pelanggan (Irawan, 2002 : 4).

Menurut Sulistyio Basuki (1991:204) kepuasan pemakai tergantung pada faktor sebagai berikut:

- 1) Kecepatan layanan (waktu yang diperoleh untuk memperoleh informasi);
- 2) Perbandingan antara pertanyaan yang diajukan dengan pertanyaan yang dijawab secara memuaskan;
- 3) Nisbah ketepatan (porsi informasi relevan yang disediakan dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai);
- 4) Tingkat kemutakhiran atau jawaban yang diberikan;
- 5) Keleluasaan (seberapa banyak unit informasi memberikan layanan yang diperlukan oleh pemakai);
- 6) Pemanfaatan layanan yang tersedia oleh pemakai.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian untuk mengetahui nilai dari variabel yang ada diperlukan alat ukur agar dapat diketahui hasil dari penilaiannya. Oleh sebab itu, maka alat ukur yang akan digunakan bisa disebut juga instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dengan demikian, alat yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara, observasi studi pustaka, dan lembaran angket.

1. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang merupakan para pemustaka dan pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkait mengenai masalah-masalah yang sedang diteliti. Angket tersebut akan disebar langsung kepada responden sehingga apabila responden menghadapi kendala dalam melakukan pengisian angket maka mereka dapat menanyakannya langsung kepada peneliti.
2. Penggunaan angket sebagai instrumen penelitian mencakup butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada pemustaka mengenai koleksi tercetak dan kepuasan pemustaka terhadap koleksi tercetak di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung.

3. Studi kepustakaan dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti guna mendapatkan teori-teori yang berasal dari para ahli serta hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti mendapatkan wawasan yang lebih luas serta informasi mengenai buku-buku yang dijadikan rujukan untuk menunjang terselesaikannya penelitian ini.
4. Wawancara dilakukan terhadap pustakawan dan pemustaka yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung dengan cara memberikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket dan kuesioner singkat.
5. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung keadaan dilapangan agar mendapatkan gambaran jelas mengenai keadaan objek di lapangan.

Penggunaan angket pada penelitian ini akan menggunakan angket dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun jawaban setiap instrumen tersebut akan diberikan skor seperti dibawah ini:

- | | |
|------------------------------|--------------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | : diberikan skor 5 |
| 2. Setuju (S) | : diberikan skor 4 |
| 3. Ragu-ragu (R) | : diberikan skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | : diberikan skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | : diberikan skor 1 |

3.7. Proses Pengembangan Instrumen

3.7.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan instrumen yang *valid* dan *reliable* maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba angket dilakukan pada saat angket sudah tersedia dan pengujiannya dilakukan sebelum angket disebar kepada responden. Menurut Sugiyono (2010: 31) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Bayu Anggi Pranata, 2016

HUBUNGAN KOLEKSI TERCETAK PERPUSTAKAAN DENGAN KEPUASAN PEMUSTAKA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (2006: 178) mengemukakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keabsahan sebuah instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti dalam suatu penelitian. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan diharapkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama. Hasil pengukuran itu harus sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari suatu responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

3.8. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan di dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1. Prosedur Pengolahan Data

Setelah diperoleh data dari hasil penyebaran angket, selanjutnya langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data menurut Bungin (2011: 174) adalah sebagai berikut:

- 3.8.1.1. *Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan tersebut menyangkut pemeriksaan kelengkapan angket secara menyeluruh.
- 3.8.1.2. *coding* adalah pemberian kode atau skor untuk setiap *option* dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada yakni dengan menggunakan skala likert.
- 3.8.1.3. *tabulating* adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Kemudian setelah menyelesaikan proses pengolahan data diatas dan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data.

3.8.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif yang diperoleh dari angket dan kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Jawaban responden yang juga merupakan pemustaka tersebut menjadi data yang kemudian dianalisis oleh peneliti guna menemukan hubungan antara koleksi tercetak di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung terhadap kepuasan pemustaka. Berikut akan dijelaskan mengenai teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika pada uji normalitas diketahui kedua variabel X dan Y berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametris. Namun apabila kedua variabel X dan Y berdistribusi tidak normal, maka analisis data menggunakan statistik non-parametris.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasional. Analisis korelasional bivariat digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel X atau variabel bebas yaitu koleksi tercetak

Bayu Anggi Pranata, 2016

HUBUNGAN KOLEKSI TERCETAK PERPUSTAKAAN DENGAN KEPUASAN PEMUSTAKA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpustakaan dengan variabel Y atau variabel terikat yaitu kepuasan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung.